

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan atau eksplanatori. Penelitian penjelasan adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan pengaruh satu variabel dengan variabel lain yang didukung oleh teori dan dalam mengumpulkan data melalui kuesioner (Sugiyono, 2013:6).

Berkaitan dengan judul, rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh serta hubungan kompensasi finansial dan motivasi terhadap kinerja karyawan baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD. Tiban Jaya Rotan yang beralamat di Jl. Pahlawan 249A Kota Malang.

3.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, dalam hal ini populasinya adalah karyawan UD. Tiban Jaya Rotan Malang yang berjumlah 30 orang. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang, sehingga metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sensus atau sampling jenuh yakni mengambil semua anggota dari sebuah populasi dijadikan sebagai sampel untuk diteliti.

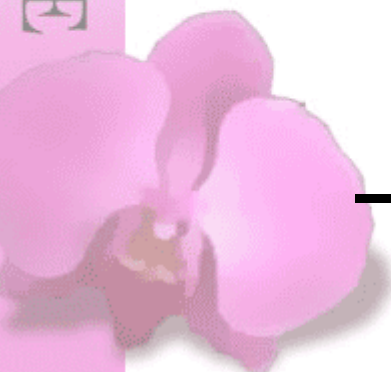
3.4 Variabel dan Pengukuran

a. Variabel

Penelitian ini menggunakan kompensasi finansial dan motivasi sebagai variabel bebas (independent variabel) dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (dependent variabel).

1) Kompensasi finansial (X1)

Kompensasi finansial merupakan balas jasa yang adil dan layak dalam bentuk segi materi yang diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya



dalam mencapai tujuan perusahaan. Item-item dalam kompensasi finansial adalah :

- a) Upah yang diterima oleh tenaga kerja
- b) Sistem pengupahan yang digunakan
- c) Besarnya tunjangan yang diberikan
- d) Ketepatan waktu pemberian tunjangan
- e) Insentif sebagai penambah pendapatan

2) Motivasi (X2)

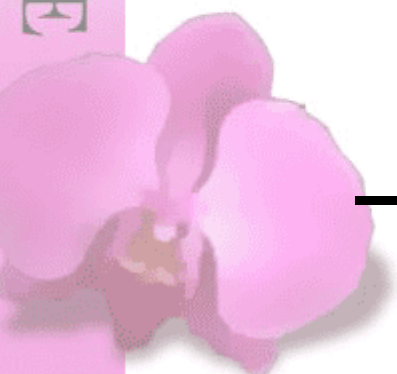
Motivasi merupakan suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan keinginan tertentu guna mencapai tujuan. Item-item dalam motivasi adalah :

- a) Dorongan untuk mengatasi tantangan
- b) Dorongan untuk membina hubungan kerja baik dengan rekan kerja ataupun pemilik perusahaan
- c) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan utama
- d) Dorongan rasa aman dan bebas dari rasa takut
- e) Dorongan untuk mendapatkan penghargaan

3) Kinerja

Kinerja merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk atau jasa untuk mendorong tercapainya sasaran yang diinginkan. Item-item dalam kinerja karyawan adalah :

- a) Bekerja sesuai dengan standar kualitas perusahaan
- b) Bekerja sesuai dengan standar kuantitas kerja perusahaan
- c) Bekerja sesuai dengan standar waktu perusahaan
- d) Kemampuan kerjasama antar rekan kerja
- e) Kemandirian karyawan dalam melaksanakan tugasnya
- f) Komitmen kerja dan tanggung jawab seorang karyawan
- g) Ketelitian saat melakukan pekerjaan



b. Pengukuran

Setelah ditetapkan item-item dalam setiap variabel, maka dilakukan pengukuran terhadap item-item tersebut agar dapat dianalisis. Adapun teknik pengukuran yang digunakan dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial (Djaali, 2008:28).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, yaitu metode yang menggunakan seperangkat pernyataan yang disusun untuk diajukan kepada responden. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer berupa informasi dari jawaban pernyataan yang diajukan berkaitan dengan kompensasi finansial dan motivasi kerja pada tenaga kerja UD. Tiban Jaya Rotan Malang.

3.6 Metode Analisis Data

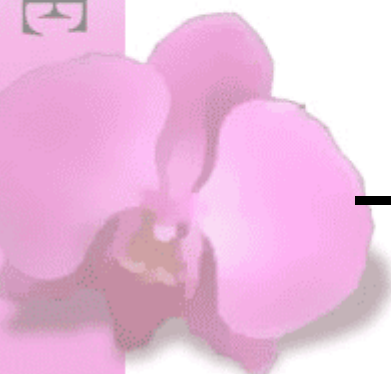
Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji instrumen penelitian

Langkah pertama dalam analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengukuran dan pengujian suatu kuesioner. Suatu hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki reliabilitas (tingkat keandalan) dan validitas (tingkat kesahihan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

1) Uji validitas

Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan. Suatu kuesioner dikatakan valid



jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sekaran, 2006:248).

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan didalam sebuah kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sekaran, 2006:40).

b. Uji asumsi klasik

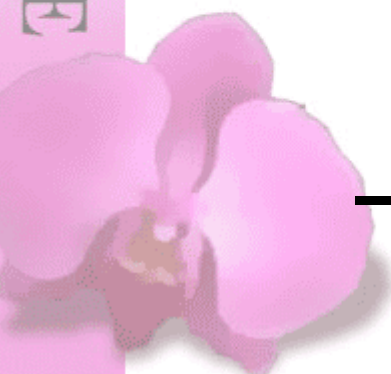
1) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi, salah satunya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance pada model regresi. Menurut Priyatno (2010:81), pada umumnya jika $VIF \geq 10$ dan nilai tolerance $\leq 0,10$, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

2) Uji heteroskedastisitas

Priyatno (2010:83) mengemukakan bahwa heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Jika ada



pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, metode statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik nonparametrik. Pengujian ini menggunakan histogram dan diagram PPlot.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2012:97). Angka R diatas 0,8 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah kuat. Untuk mengetahui besarnya persentase variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (adjusted R square). Koefisien berganda atau R square (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas, pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model.

d. Analisis regresi berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel, dalam penelitian ini digunakan model regresi sebagai berikut (Sugiyono, 2006:211) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja karyawan

X_1 = Variabel kompensasi finansial

X_2 = Variabel motivasi

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien garis regresi

e = error

e. Uji Hipotesis

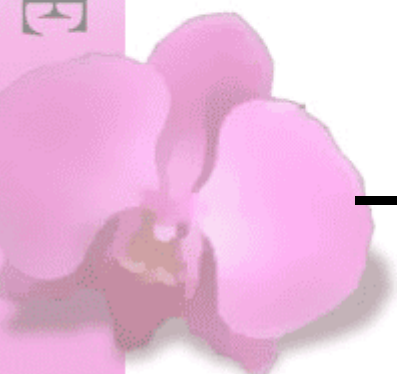
Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, maka dilakukan beberapa uji diantaranya:

1) Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013:184). Untuk memperolehnya dapat menggunakan aplikasi SPSS. Setelah didapat nilai t hitung melalui rumus di atas, maka untuk menginterpretasikan hasilnya, maka berlaku ketentuan sebagai berikut jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak (hubungan signifikan) sedangkan jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima (hubungan tidak signifikan). Untuk mengetahui t tabel digunakan ketentuan $n-2$ pada level of significance sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat F (Sugiyono, 2013:190). Uji hipotesis dengan uji F signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual untuk setiap variabel. Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan uji signifikansi digunakan kriteria sebagai berikut bila Sig. α maka H_0 ditolak dan bila Sig. α maka H_0 diterima. Dalam hal ini digunakan $\alpha = 5\%$, untuk menunjukkan adanya nilai konstanta maupun koefisien regresi bersifat signifikan atau tidak. Uji hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan uji F, digunakan kriteria serupa dengan uji signifikansi. Dalam hal ini digunakan $\alpha = 5\%$ untuk menunjukkan adanya pengaruh variabel independen secara bersama-sama maupun parsial terhadap variabel dependen.

